

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH DEFISIT APBN DAN NILAI TUKAR TERHADAP HUTANG
LUAR NEGERI DI INDONESIA PERIODE 1990-2009**



Diajukan Oleh:

LUSIANA MARIANA

01061002045

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2010

S
351.7207
Lus
a
2010

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH DEFISIT APBN DAN NILAI TUKAR TERHADAP HUTANG
LUAR NEGERI DI INDONESIA PERIODE 1990-2009**



Diajukan Oleh:

LUSIANA MARIANA

01061002045

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2010

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : LUSIANA MARIANA
NIM : 01061002045
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH DEFISIT APBN DAN NILAI
TUKAR TERHADAP HUTANG LUAR NEGERI DI
INDONESIA 1990-2009**


PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal

Ketua


: _____

Dr. Azwardi, M.Si

Tanggal

Anggota


: _____

Drs. M. Teguh, M.si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWLJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN PANITIA UJIAN KOMPREHENSIF

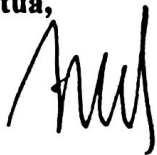
**NAMA : LUSIANA MARIANA
NIM : 01061002045
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH DEFISIT APBN DAN NILAI
TUKAR TERHADAP HUTANG LUAR NEGERI DI
INDONESIA 1990-2009**

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 27 Oktober 2010 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 3 Oktober 2010

Ketua,



**Dr. Azwardi, M.Si
Nip. 132050494**

Anggota,



**Drs. M. Teguh, M.Si
Nip. 131844032**

Anggota,



**Drs. Nazeli Adnan, M.Si
Nip. 131801648**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



**Prof. Dr. Taufiq Marwa, M.Si
Nip. 19681224 199303 1 002**

MoTtO :

" ... Ora et Labora (Bekerja sambil berdoa), selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap rencana dan tujuan hidup!"

Kupersembahkan Untuk:

Kedua Orang Tuaku "Bapak dan Mama" tercinta yang selalu mendoakanku, memyangiku, dan selalu memberikan yang terbaik untukku, untuk saudara-saudaraku yang sangat kucintai (Abang Bisman, Kak Ita, Kak Om, Abang Rison, Romita) serta untuk orang yang kusayangi Reu. Kini yang kuharapkan telah tercapai dengan jalan yang tidak mudah dan dengan kerja kerasku

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan imbinganNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Defisit APBN dan Nilai Tukar Terhadap Hutang Luar Negeri di Indonesia Periode 1990-2009 ”**.

Kebutuhan investasi digunakan untuk memenuhi anggaran pembangunan dan keperluan investasi swasta. Kebutuhan ini dibiayai dengan tabungan pemerintah dalam APBN, karena belum mencukupi maka ditutupi dengan pinjaman luar negeri. Terdepresiasi nilai tukar rupiah akan berdampak langsung terhadap ekspor dan impor Indonesia. Ekspor akan mengalami kenaikan karena harga barang dalam negeri menjadi lebih murah di pasar internasional. Peningkatan ekspor akibat permintaan yang tinggi akan menyebabkan peningkatan output produksi. Peningkatan produksi membutuhkan modal untuk merealisasikannya, cara peningkatan modal adalah dengan melalui hutang yang akan mengakibatkan hutang luar negeri bertambah

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi serta untuk memperluas wawasan dan pemikiran tentang pengaruh defisit APBN dan nilai tukar terhadap hutang luar negeri.

Besar kiranya harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Segala kritik dan saran yang membangun atas kekurangan pada penulisan skripsi ini akan sangat berarti bagi penulis.

Palembang, Oktober 2010

Lusiana Mariana

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat, anugrah, kekuatan dan kasih karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Pengaruh Defisit APBN Terhadap Hutang Luar Negeri di Indonesia Periode 1990-2009". Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril, doa maupun meterial dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. **Tuhan Yang Maha Esa** yang telah memberikan kekuatan, anugrah, kasih setia dan berkatNya selama kuliah di Universitas Sriwijaya. Tanpa Dia aku tidak akan seperti sekarang ini. Terima kasih Bapa.
2. Kedua orang tua ku yang sangat berperan besar dalam hidupku, yang selalu membantu, memberi semangat dan doanya yang gak bisa diukur segala pengorbanannya untuk bisa membesarkan aku sampai saat ini. Terima kasih **Bapak dan Mama**.
3. Kepada abang-abangku (**abang Bisman dan abang Ison**), kakak-kakakku (**kak Ita dan kak Om**) dan adikku (**Ronita**) yang selalu memberi semangat dan dukungannya. Buat kakak ipar ku **kak Norita** dan juga abang iparku **abang Jefri** makasi atas doanya, serta untuk keponakan-keponakanku (**Ardo, Philio dan Deva**).
4. **Prof. Dr. Badia Perizade, MBA**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. **Dr. Syamsurizal, AK**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Uiversitas Sriwijaya.
6. **Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si.**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. **Dr. Azwardi, M.Si**, Pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. **Drs. Muhammad Teguh, M.Si**, Pembimbing II Skripsi, yang juga merupakan Pembimbing Akademik selama mengikuti Kuliah di Fakultas Ekonomi Unversitas

Sriwijaya. Terima kasih atas segala bimbingan dan nasehat yang selama ini diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Terima kasih yang paling dalam untuk orang yang kusayangi **Reunalt Lingga**, yang selalu sabar menemani aku di setiap bimbingan, mencari data, selalu memberi semangat, doa serta dukungannya.
12. Untuk teman seperjuanganku dari awal mengajukan proposal sampai ujian kompre **Sri Walu Wati Sitepu** akhirnya kita bisa menyelesaikan skripsi kita sama-sama. Terimakasih Sri selalu membantu, menyemangati dan menemani aku bimbingan senangnya sekarang kita lulus. Untuk teman-teman batak EP'06 : **Feri, Erik, Roni, Eme, Yalen, dan Diana** terimakasih untuk semua yang pernah kalian berikan samaku, kalian yang terbaik.
13. Untuk sahabat-sahabatku : **Yanthi Siagian** (si tukang ngabek yang paling nyebelin karena suka lebay tapi juga yang paling baik hati, teman yang selalu menemaniku dari awal ke indralaya), **Doris Samosir** (temanku yang baik hati, lemah lembut, lemah gemulai, dengan pukulan yang dasyat), **Pesta Limbong** (temenku yang paling dewasa selalu kasih nasehat-nasehatnya) terimakasih untuk bantuan kalian setiap aku ada masalah apapun dan butuh teman curhat kalian selalu ada, kalian yang terbaik. Semangat untuk menyelesaikan tugas akhir di kampus tercinta kita ya my best friends.
14. Kepada kakak dan abang tingkatku: **kak Edita**, sudah mau meluangkan waktunya untuk ngajarin SPSS dan eviews berkat kakak sekarang aku bisa ngeregresikan dataku terimakasih banyak ya kakak, tetap semangat ya kak menyelesaikan skripsinya semoga Tuhan memperlancar usaha kakak, untuk **bang Adi** terimakasih ya bang bantuin instalin laptopku semangat juga memulai skripsinya.
15. Untuk teman-teman EP'06 yang selalu memberikan bantuan informasinya, saran-sarannya dalam menghadapi dosen. Terima kasih ya temen-temen kalian ikut membantu dalam memperlancar skripsiku.

16. Terimakasih kepada pihak-pihak dan taman-taman (satu angkatan, adek-adek tingkat dan kakak-kakak tingkat) yang turut membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada bagian ini.

Semoga kasih dan damai Tuhan Yang Maha Esa membalas segala budi baiknya dan anugrah kepada kita semua, Amin.

Palembang, Oktober 2010

Lusiana Mariana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR dan KURVA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
 BAB II. Tinjauan Pustaka	
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Hutang Luar Negeri	8
2.1.2. Teori Investment-Saving Gap	14
2.1.3. Teori Kredit-Investasi	17
2.1.4. Teori Pengeluaran Pemerintah	20
2.3.1. Teori Defisit APBN	21
2.1.6. Teori Nilai Tukar	23
2.1.7. Teori Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity)	26
2.2. Penelitian Terdahulu	29

2.3. Kerangka Pikir	32
2.4. Hipotesis	33

BAB III. Metodologi penelitian

3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2. Data dan Sumber Data	34
3.3. Tehknik Analisis	35
3.4. Definisi operasional variabel	42

BAB IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Perkembanga Hutang Luar Negeri.....	44
4.2. Perkembangan Defisit APBN.....	58
4.3. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	70

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian	78
5.1.1. Pengujian Statistik	82
5.1.2. Analisis Uji Kelayakan Model.....	85
5.1.2.1. Uji Multikolinearitas	85
5.1.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	86
5.1.2.3. Uji Normalitas	87
5.1.2.4. Uji Autokorelasi.....	88
5.2. Pembahasan	89
5.3. Pengaruh Defisit APBN Dan Nilai Tukar Terhadap Hutang Luar Negeri.....	94

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan100

5.2. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1. Perkembangan Hutang Luar Negeri di Indonesia	
Periode 1990-2009	45
4.2. Perkembangan Defisit APBN	
Periode 1990-2009.....	58
4.3. Perkembangan Nilai Tukar di Indonesia	
Periode 1990-2009	67
5.1. Hasil Regresi Pengaruh Defisit APBN Dan Nilai Tukar	
Terhadap Hutang Luar Negeri Periode 1990-2009.....	74
5.1.2.1 Pengujian Multikolinearity	80
5.3. Pengaruh Defisit APBN dan Nilai Tukar Terhadap	
Hutang Luar Negeri Periode 1990-2009.....	91

DAFTAR GAMBAR DAN KURVA

3.3.3.	Kurva Uji t-.....	36
3.3.4.	Kurva Uji F-.....	37
2.1.6.	Kurva Pasar Valuta asing.....	24
2.1.5	Pergeseren Kurva Permintaan Kurs.....	26
2.3.	Skema Pengaruh Defisit APBN Dan Nilai Tukar Terhadap Hutang Luar Negeri.....	31
4.1.	Perkembangan Hutang Luar Negeri periode 1990-2009.....	48
4.2.	Perkembangan Defisit APBN Periode 1990-2009.....	60
4.3.	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah/US\$ Periode 1990-2009.....	70
5.1.1.a.	Pengujian Koefisien Regresi Defisit APBN.....	78
5.1.1.b.	Pengujian Koefisien Regresi Nilai Tukar	79
5.1.2.2.	Pengujian Heteroskedastisitas	81
5.1.2.3.	Uji Normalitas Pada Variabel.....	82
5.1.2.4.	Uji Autokorelasi pada Variabel.....	83
4.2.2.	Perkembangan Defisit APBN, Nilai Tukar Dan Hutang Luar Negeri Periode 1990-2009.....	84

Analisis Pengaruh Defisit APBN dan Nilai Tukar Terhadap Hutang Luar Negeri di Indonesia Periode 1990-2009

ABSTRAK

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh defisit APBN dan nilai tukar terhadap hutang luar negeri di Indonesia periode 1990-2009. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rentang waktu 20 tahun dari periode 1990-2009. Yang mana data-data yang digunakan adalah data dari Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia serta laporan Keuangan Bank Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini metode analisis yang digunakan adalah metode Regresi Berganda yang menentukan nilai dari pengaruh defisit APBN dan nilai tukar terhadap hutang luar negeri.

Hasil dari penulisan skripsi ini adalah bahwa pengaruh defisit APBN dan nilai tukar terhadap hutang luar negeri cukup besar yaitu sebesar 77 persen yang ditunjukkan melalui nilai R^2 sebesar 0,770 yang berarti sebanyak 77 persen peningkatan hutang luar negeri dapat dijelaskan dari perubahan defisit APBN dan nilai tukar. Lebih jauh didapat bahwa hasil dari analisis uji statistik keduanya adalah signifikan yang berarti defisit APBN dan nilai tukar berpengaruh secara nyata terhadap hutang luar negeri.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, pemerintah sebagai pemegang otoritas, sangat penting untuk membuat langkah-langkah selain menjaga kestabilan nilai tukar rupiah dan mengawasi kenaikan stabilitas harga secara umum. Bagi pemegang otoritas, yang lebih penting bukan hanya kebijakan stabilitas nilai tukar rupiah, tetapi bagaimana menciptakan kestabilan kondisi politik, ekonomi, dan keuangan Indonesia.

Kata kunci : Hutang Luar Negeri, Defisit APBN, Nilai Tukar.

***An Analysis of the Influence of State Budget Plan Deficits and Exchange Rates
on Foreign Loans in Indonesia in the Period of 1990 to 2009***

ABSTRACT

This study aims at identifying and analyzing the influence of State Budget Plan deficit and exchange rates on foreign loans in Indonesia in the periode of 1990 to 2009. The secondary data from Indonesia Economic and Financial Statistics and Bank of Indonesia Reports used in this study covers the periode of twenty years, from 1990 to 2009. This study uses multiple regression method to find out the influence of State Budget Plan deficits and exchange rates on foreign loans.

The study shows that the influence of State Budget Plan deficits and exchange rates on foreign loans is a significant one, that is, 77% as demonstrated by the R^2 value of 0,770, it means 77 percent the increase of foreign loans could be explained by the changing State Budget Plan deficits and exchange rates. Thus also the statistic test result for saving variable is significant, it means foreign loans is influenced by State Budget Plan deficits and exchange rates.

The government is recommended to plan strategic courses of action to maintain the stability of exchange rates and to control an increase in prices. The authorized party should consider keeping the political, economic and financial stability in Indonesia.

Key words : Foreign Loans, State Budget Plan Deficits, Exchange Rates.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara-negara sedang berkembang melakukan hutang dalam jumlah besar selama lebih dari tiga dekade, kadang-kadang dengan tingkat suku bunga konsesional yang cukup tinggi. Harapannya hutang luar negeri tersebut dapat mempercepat pembangunan melalui investasi yang lebih tinggi dan mempercepat pertumbuhan. Namun berdasarkan teori ketergantungan utang (*debt overhang theory*), pada tingkat akumulasi utang yang besar ternyata hutang tersebut justru akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih rendah. Hal ini dikarenakan dalam jangka panjang hutang akan lebih besar dari kemampuan membayar negara debitur, biaya dari bunga hutang diperkirakan akan mendesak investasi domestic dan asing dan akhirnya menghambat pertumbuhan. (Pattilo: 2002). Indonesia sebagai negara berkembang masih memerlukan pembiayaan untuk melanjutkan pembangunan. Diantara instrumen pembiayaan yang ada, pinjaman luar negeri merupakan salah satu instrumen yang sering dilakukan oleh pemerintah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan antara investasi dan tabungan dalam negeri (*saving-investment gap*). Pinjaman yang dilakukan tersebut justru menimbulkan masalah baru dan menjadi beban ekonomi Indonesia mengingat pembayaran cicilan dan adanya bunga yang masih harus dibayarkan sehingga biaya-biaya untuk pembangunan yang begitu mendasar dan mendesak menjadi sangat minim yang dapat menghambat pembangunan di dalam negeri (Hutapea, 2006:1).

Pada tahun 1999-2000 hutang luar negeri mengalami penurunan dari 148,098 milyar dollar menjadi 141,694 milyar dollar yang disebabkan oleh penurunan hutang swasta, sementara hutang pemerintah masih mengalami kenaikan (Laporan Bank Indonesia, 1999:10). Selanjutnya dari tahun 2001 hingga tahun 2006 hutang luar negeri terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tak begitu besar atau stabil. Sedangkan dari tahun 2007 hingga 2009 hutang luar negeri mengalami kenaikan yang cukup tajam. Peningkatan ini tidak terlepas dari terpuruknya perekonomian domestik melalui terhambatnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia (Laporan Perekonomian Bank Indonesia, 2007:116). Perkembangan pinjaman luar negeri dan buruknya pengelolaan pinjaman telah menimbulkan masalah sebagaimana tercermin pada kondisi Neraca Pembayaran Indonesia. Perkembangan neraca pembayaran semakin rentan terhadap setiap gejolak, baik di dalam maupun di luar negeri. Penyebab kenaikan hutang luar negeri dapat dikelompokkan atas faktor-faktor domestik dan faktor eksternal atau luar negeri (Daseking, 2005:3). Faktor domestik yang pertama adalah memburuknya defisit Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang menjadi sumber utama kenaikan hutang luar negeri dan yang kedua adalah adanya kesenjangan investasi dan tabungan domestik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peningkatan defisit transaksi berjalan yang disebabkan oleh meningkatnya biaya bunga hutang luar negeri, adanya kecenderungan pelarian modal dari Indonesia (*capital outflow*), perubahan nilai tukar yang tidak stabil, dan adanya akumulasi cadangan devisa dengan menggunakan hutang luar negeri.

Pada masa krisis, utang luar negeri Indonesia termasuk didalamnya utang pemerintah dan swasta telah meningkat drastis dalam hitungan rupiah. Sehingga

menyebabkan pemerintah Indonesia harus menambah utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang lama yang telah jatuh tempo. Sisi-sisi negatif penerimaan dan pengelolaan pinjaman menyebabkan beban pinjaman luar negeri Indonesia dikemudian hari akan menjadi semakin berat. Beban kewajiban luar negeri ini berpengaruh terhadap keuangan pemerintah, sehingga dapat memberatkan APBN pada tahun-tahun mendatang. Akumulasi utang luar negeri dan bunganya tersebut akan dibayar melalui APBN RI untuk utang pemerintah dengan cara mencicilnya pada tiap tahun anggaran. Hal ini menyebabkan berkurangnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat pada masa mendatang, sehingga jelas akan membebani masyarakat, khususnya wajib pajak Indonesia.

Menurut Sadono Sukirno (1999) keuangan defisit selalu berdampak ekspansioner. Begitu pembangunan mendapatkan momentum, laju inflasi di dalam perekonomian terpacu lebih cepat yang kemudian menghendaki tambahan jumlah uang pada setiap tahapannya :

- a) Dengan naiknya investasi secara terus-menerus keseluruhan produk fisik mungkin lebih besar dari pada sebelumnya sehingga dengan demikian memerlukan kenaikan persediaan uang untuk tujuan transaksi dalam jumlah uang yang sama.
- b) Begitu perekonomian berkembang, sektor non uang secara perlahan berubah menjadi sektor uang, sehingga permintaan akan uang meningkat.
- c) Proses pembangunan ekonomi yang berkesinambungan menghasilkan peningkatan pendapatan dan dengan demikian meningkatkan permintaan keseimbangan saldo kas (cash balance) di pihak masyarakat.

- d) Dalam surplus impor sebagai akibat naiknya bantuan luar negeri, permintaan uang mungkin akan tetap lebih besar.

Setiap defisit ataupun surplus, APBN memiliki dampak dalam perekonomian Negara, dimana apabila terjadi surplus pada APBN akan menimbulkan efek kontraksi dalam perekonomian, sedangkan bila terjadi defisit APBN memiliki dampak ekspansi pada perekonomian. Kebijakan defisit APBN saat ini digunakan oleh pemerintah setelah pemerintah tidak bisa mempertahankan konsep anggaran berimbang. Pembiayaan pengeluaran pemerintah yang melebihi penerimaan akan ditutupi oleh pinjaman luar negeri. Berkaitan dengan berlakunya kebijakan defisit anggaran tersebut, arahan kebijakan yang tertuang dalam GBHN tahun 1999-2004, yaitu:

- Mengembangkan kebijakan fiskal dengan memperhatikan prinsip transparansi, disiplin, keadilan, efisiensi, efektivitas, untuk menambah penerimaan Negara dan mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri.
- Mengoptimalkan penggunaan pinjaman luar negeri pemerintah untuk kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan secara transparan, efektif dan efisien.
- Menyehatkan APBN dengan menurangi defisit anggaran melalui peningkatan disiplin anggaran, pengurangan subsidi dan pinjaman luar negeri secara bertahap dan peningkatan penerimaan Negara.
- Melakukan renegotiasi dan mempercepat restrukturisasi utang luar negeri bersama-sama dengan Dana Moneter Internasional, Bank Dunia, lembaga keuangan internasional lainnya, dan Negara donor dengan memperhatikan kemampuan bangsa dan Negara, yang pelaksanaannya dilakukan secara transparan dan dikonsultasikan dengan DPR.

Lepi T. Tarmidi (EKI : 1999) mengemukakan bahwa penyebab krisis moneter di Indonesia bukanlah disebabkan fundamental ekonomi yang lemah, tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang tajam. Hutang luar negeri swasta jangka pendek sejak awal 1990-an telah terakumulasi sangat besar yang sebagian besar tidak di-hedge. Hal ini menambah tekanan nilai tukar rupiah, karena tidak tersedia cukup devisa untuk membayar utang jatuh tempo beserta bunganya.

Sejak krisis melanda Indonesia, transaksi modal mengalami defisit senilai US\$ 3.9 Milyar di tahun 1998, artinya pelarian modal keluar negeri (*capital flight*) lebih besar dari modal asing yang masuk ke dalam negeri. Hal ini diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun menjadi -13.1% pada tahun yang sama. Sebaliknya, transaksi berjalan Indonesia yang pada tahun-tahun sebelumnya selalu defisit kini terus mengalami surplus, yakni melalui peningkatan nilai ekspor sebagai akibat dari krisis rupiah yang meningkatkan keunggulan harga saing dalam dolar Amerika Serikat.

Posisi pinjaman yang tinggi dengan jumlah kewajiban yang jatuh tempo cukup besar telah meningkatkan premi resiko dan menurunkan tingkat kepercayaan asing terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi ini mengakibatkan mengakibatkan meningkatnya pembelian US dollar sementara supply dollar mengalami penurunan yang menyebabkan depresiasi rupiah. Depresiasi rupiah pada gilirannya memperbesar pembayaran pinjaman luar negeri apabila dinilai dalam rupiah (Bank Indonesia, 2001:179). Pelunasan hutang tersebut dipengaruhi terutama sekali dipengaruhi nilai tukar mata uang, terutama dengan dolar Amerika. Setiap kali dolar mengalami apresiasi terhadap rupiah, maka beban pelunasan hutang akan semakin besar. Hal ini disebabkan depresiasi nilai tukar menyebabkan Indonesia harus lebih banyak menyediakan rupiah

untuk membayar hutang dalam bentuk dollar. Bagaimanapun, adanya ketidakstabilan politik dan krisis sosial telah menjadi pendorong berkurangnya kepercayaan masyarakat luas terhadap nilai rupiah. Ketidakpercayaan tersebut didasari oleh ekspektasi masyarakat akan makin melemahnya nilai tukar rupiah dimasa depan karena ditunjang oleh semakin tidak stabilnya iklim ekonomi dan investasi. Dalam kondisi demikian, akan tidak menguntungkan bagi seorang pemodal (investor) untuk memegang rupiah dan melakukan investasi (penanaman modal) di Indonesia. Karena bagaimanapun, resiko memegang mata uang rupiah dan kegiatan investasi di dalam negeri dalam kondisi demikian akan sangat merugikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas didapat adanya suatu kondisi dimana pemerintah dihadapkan dua permasalahan yang sangat penting dalam perekonomian bangsa yaitu permasalahan defisit APBN dan nilai tukar. Defisit APBN memiliki pengaruh terhadap ekspansi perekonomian sedangkan nilai tukar berhubungan dengan perdagangan luar negeri. Satu sisi defisit APBN akan meningkatkan persediaan valas dengan asumsi pemerintah membiayai pembangunan dengan memanfaatkan pinjaman luar negeri sedangkan di sisi lain akan meningkatkan beban hutang dalam bentuk valas dikemudian hari. Sedangkan fluktuasi nilai tukar akan memberikan perubahan dan menentukan besarnya nilai pembayaran pinjaman luar negeri dan pengeluaran pemerintah lainnya yang dibiayai oleh APBN.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas **"Analisis Pengaruh Defisit APBN dan Nilai Tukar Terhadap Hutang Luar Negeri Di Indonesia Periode 1990-2009"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh defisit APBN dan nilai tukar terhadap hutang luar negeri di Indonesia periode 1990-2009.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu meneliti dan menganalisis pengaruh defisit APBN dan Nilai Tukar terhadap hutang luar negeri di Indonesia periode 1990-2009.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dasar dan sumbangan pemikiran untuk analisis lebih lanjut yang lebih mendalam.
2. Manfaat Operasional, memberikan masukan bagi pemerintah dan para pengambil kebijakan khususnya kebijakan moneter.
3. Bagi penulis sendiri, penelitian ini menambah pengetahuan dan memperoleh kejelasan serta bahan perbandingan antara teori dan kenyataan yang ada di sektor moneter Indonesia, khususnya mengenai pengaruh hutang luar negeri terhadap defisit APBN dan Nilai Tukar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asngari, Imam. 2007. Modul Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS. Laboratorium Komputer, Fakultas Ekonomi. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Basri, Zainul dan Mulyadi. 2003. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri*. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia.1970. Kredit Investasi di Indonesia (Jilid I: Dasar-Dasar Teori Kredit Investasi. Jakarta.
- Bank Indonesia.1970. Kredit Investasi Di Indonesia (Jilid II : Filosofi dan Peraturan-Peraturan). Jakarta.
- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Indonesia Berbagai Edisi*. Jakarta.
- Harahap, Mahidun Dhiani Melda. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri di Indonesia. *Tesis*. Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Supranto, J. 2001. Statistik, Teori Dan Aplikasi, Edisi Keenam. Jilid II. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Lepi T. Tarmidi, 1999, "Krisis Moneter Indonesia: sebab, Dampak, Peran IMF dan saran", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 1, No. 4, Maret 1999.
- Lipsey, G Richard, Paul N. Courant, Dkk. 1997. Pengantar Ekonomi Makro (Jilid II, edisi kesepuluh). Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mankiw, N George. 2006. *Makro Ekonomi (Edisi Keenam)*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Roswita, *Ekonomi Moneter, Teori, Masalah dan Kebijakan*.1994. Cet. Pertama. Palembang. Penerbit: Universitas Sriwijaya.

Sigalingging Hotbin. 2001. *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia Dan Permasalahannya*. Jakarta. Penerbit: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.

Simorangkir, Iskandar dan Suseno. 2005. *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar*. Bank Indonesia (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan).

Sukirno Sadono. 2000. *Pengantar Makroekonomi*, Edisi kedua. Cet. 11. Jakarta. Penerbit: PT Raja Grafindo Persada.

Yuniarti, Dhini. 2005. Uji Kausalitas: Utang Luar Negeri dan Capital Flight di Indonesia, 1974-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10 No. 3, Desember 2005 Hal: 265 – 273.

Waluyo, Kuwat. 2006. Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 1999-2004. *Tesis*. Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Indonesia. Jakarta.

www.bi.go.id. Data pembiayaan pemerintah, nilai tukar, hutang luar negeri. Bank Indonesia.